PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PRAKTIK KLINIK

Helena Gultom

Email : helenagultom@gmail.com

Latar Belakang

Hubungan perawat klien adalah dasar dari praktik keperawatan yang berfokus pada pasien (patient centered care). Keterlibatan pasien merupakan inti dari proses keperawatan, sehingga partisipasi pasien dalam proses keperawatan menjadi penting dalam penentuan kualitas dan efektifitas dalam pelayanan asuhan keperawatan. Proses pengambilan keputusan klinis merupakan komponen penting dalam proses keperawatan (Diana Catarina, 2009), sehingga dibutuhkan kemampuan perawat karena Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki perawat dapat menghambat perawat dalam mengambil keputusan mengenai perawatan yang akan diberikan kepada klien yang akan berakibat fatal terhadap klien (Kozier et al, 2010).

Perawat dalam mengidentifikasi dan merespons pasien yang memburuk terkadang membuat keputusan secara otonom, salah menafsirkan bukti, tanggapan yang terkonidisi dan tidak melihat isyarat (Johansen & Brien, 2015). Keputusan klinis yang dibuat perawat harus didukung dengan data yang akurat serta lengkap dan sistim yang baik agar dapat menjawab kebutuhan pasien secara tepat. Sistim pendukung keputusan klinis (CDSS) yang direncanakan dengan baik dan dimasukkan ke dalam layanan kesehatan akan menciptakan layanan yang berkualitas dan meningkatkan efektivitas serta mengurangi biaya perawatan (Parsania et al., 2017).

ketepatan pengambilan keputusan akan di pengaruhi oleh kompetensi perawat, kemampuan berkomunikasi, lingkungan serta budaya. Penting bagi perawat untuk selalu meningkatkan kapasitas dirinya dalam pemberian asuhan keperawatan hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perawat yang selanjutnya akan meningkatkan profesionalisme perawat. Hal ini bisa digunakan sebagai acuan dalam melakukan hubungan interdisiplin. Pengambilan keputusan yang tepat akan meningkatkan kemandirian klien dalam asuhannya serta membantu klien untuk menentukan pilihan bantuan yang tepat sesuai dengan kondisinya. Klien yang mandiri akan menurunkan beban kerja perawat sehingga pelayanan keperawatan akan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan sumber daya.

Metode

Metode yang digunakan adalah literature review .Data yang diperoleh dari pengumpulan bahas pustaka tentang proses pengambilan keputusan .

Hasil

Hasil dari pengkajian ini adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki perawat akan menghambat dalam pengambilan keputusan . ketepatan pengambilan keputusan akan di pengaruhi oleh kompetensi perawat, kemampuan berkomunikasi, lingkungan serta budaya. Penting bagi perawat untuk selalu meningkatkan kapasitas dirinya dalam pemberian asuhan keperawatan hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perawat yang selanjutnya akan meningkatkan profesionalisme perawat.

Pembahasan

Beberapa konsep yang digunakan untuk menggambarkan berpikir kritis dalam keperawatan adalah penalaran klinis, perumusan diagnostik, pengambilan keputusan, penilaian, dan pemecahan masalah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Panggabean, 2019 kemampuan berfikir kritis perawat dalam pengambilan keputusan klinis berhubungan erat dengan kemampuan berfikir kritis perawat .Berpikir kritis digambarkan sebagai "sebuah proses, tujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang harus percaya dan apa yang harus dilakukan". Pengambilan keputusan klinis adalah sebuah proses yang melibatkan kedua penalaran diagnostik dan penilaian klinis. Tindakan dalam ini tindakan diarahkan sebagai proses refleksi dari perawat maupun pasien (Jan Florin, 2007). Pengambilan keputusan sangat penting keberadaannya dalam asuhan maupun dalam manajemen keperawatan. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang mencakup semua penilaian kegiatan yang diperlukan guna membuktikan dan memperlihatkan pilihan terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu. setiap keputusan adalah akibat dari sebuah proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan, pengambilan keputusan. bukan merupakan prosedur yang tetap akan tetapi sebuah proses yang beruntut. pengambilan keputusan adalah proses yang melibatkan pendekatan sistemik yang harus diadaptasikan dengan lingkungan.

Ketepatan pengambilan keputusan akan di pengaruhi oleh kompetensi perawat, kemampuan berkomunikasi, lingkungan serta budaya. Penting bagi perawat untuk selalu meningkatkan kapasitas dirinya dalam pemberian asuhan keperawatan hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perawat yang selanjutnya akan meningkatkan profesionalisme perawat. Hal ini bisa digunakan sebagai acuan dalam melakukan hubungan interdisiplin. Pengambilan keputusan yang tepat akan meningkatkan kemandirian klien dalam asuhannya serta membantu klien untuk menentukan pilihan bantuan yang tepat sesuai dengan kondisinya. Klien yang mandiri akan menurunkan beban kerja perawat sehingga pelayanan keperawatan akan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan sumberdaya.

Model-model pengambilan keputusan akan membuat keputusan yang berbeda sesuai dengan kondisi yang ada. Salah satu pengklasifikasian model-model pengambilan keputusan ini adalah keputusan terprogram dan keputusan tidak terprogram.

1. Keputusan Terprogram (Programmed Decision)

Suatu masalah yang pemecahannya dilakukan secara berulang-ulang atau direncanakan dengan sistematis maka disebut keputusan decision. Keputusan yang akan dibuat menurut kebiasaan, aturan, dan standar operasional prosedur yang berlaku. Keputusan ini dapat dibuat secara tertulis ataupun tidak tertulis. Dalam keperawatan pengambil keputusan ini harus mempertimbangkan kualitas pelayanan pada klien, adanya kenyamanan baik bagi klien maupun perawat, dan bisa diterima oleh pihak manapun. Keputusan ini juga harus menyediakan alternatif lain yang cocok dengan permasalahan. Konsekuensi yang mungkin terjadi harus sudah dipertimbangkan sebelum alternative dibuat. Pembuat keputusan harus mengevaluasi keputusan yang telah diambil agar tidak ada penyimpangan atau kesalahan yang terjadi. Contoh pengambilan keputusan ini di rumah sakit adalah persiapan klien untuk melakukan operasi.

2. Keputusan Tidak Terprogram (Non Programmed Decision)

Keputusan tidak terprogram merupakan keputusan yang masalahnya tidak biasa atau khusus. Pada rumah sakit biasanya keputusan ini diambil tidak hanya dengan satu tenaga kesehatan tetapi diikuti tenaga kesehatan lain. Pengambil keputusan ini harus memiliki kreativitas tinggi dalam pemecahan masalah, dikarenakan sifat permasalahan yang penting dan harus segera diselesaikan. Proses pengambilan keputusan dengan konsep berfikir kritis terbagi menjadi dua juga. Pengambilan keputusan dalam keperawatan merupakan hal yang sangat penting karena akan memengaruhi asuhan keperawatan yang karena diberikan. Pengambilan keputusan ini sendiri mencakup semua penilaian dari segala aspek dan kegiatan yang diperlukan guna untuk mencari pilihan keputusan yang terbaik. Sesuai model pengambilan keputusan terdapat dua proses pengambilan keputusan yaitu proses rutin dalam pengambilan keputusan terprogram dan proses kreatif dalam pengambilan keputusan tak terprogram

Kesimpulan

Proses pengambilan keputusan merupakan sebuah refleksi dari perawat ataupun klien, pengambilan keputusan klinis keperawatan harus ada interaksi antara perawat-klien, pengambilan keputusan klinis keperawatan dapat dilakukan dalam setiap proses keperawatan, tugas perawat pada saat proses pengambilan keputusan ini adalah sebagai fasilitator untuk memberikan fasilitas dan dukungan pada klien, pengambilan keputusan klinis dengan melibatkan klien akan meningkatkan tingkat kemandirian bagi klien, pengambilan keputusan klinis diperlukan kemampuan berfikir kritis bagi perawat. Yang terjadi di Indonesia pengambilan keputusan belum sepenuhnya dilakukan bersama antara perawat-klien. Perawat masih berperan

sebagai pengambil keputusan tunggal. Sehingga dibutuhkan pemahaman lebih lanjut terkait dengan pengambilan keputusan klinis keperawatan dengan harapan peran perawat akan lebih terlihat nyata sebagai pemberi asuhan yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi keperawatan.

Daftar pustaka

Rahayu Candra Dewi,dkk.(2020).Pengambilan Keputusan Klinis Perawat.*Jurnal Kesehatan* .

Dady Daniel ,dkk (2020). Sistem Pendukung Dalam Pembuatan Klinis Perawat Di Ruang Rawat Inap .*Jurnal Ilmu Kesehatan*

Sumijatun. (2009). Konsep Dasar dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Klinis. Jakarta: Trans Info Media Jakarta

Heni. (2017). Berfikir Kritis Dalam Proses Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*.

Khairina Ilfa ,dkk. (2020).Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Pengambilan Keputusan Klinis Triase . *Jurnal Link*.

Sudono, B., Arumawati, D. S., & Haris, R. A. (2017). Gambaran kemampuan berpikir kritis perawat primer dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Islam Surakarta.*Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*.

Simamora, R. H. (2019). Menjadi perawat yang: CIH'HUY. Surakarta: Kekata Publisher.

Simamora, R. H. (2005). Hubungan Persepsi Perawat Pelaksana Terhadap Penerapan Fungsi Pengorganisasian Yang Dilakukan Oleh Kepala Ruangan Dengan Kinerjanya Diruang Rawat Inap RSUD Koja Jakarta Utara (Doctoral dissertation, Tesis FIK UI, Tidakdipublikasikan)

Tahisa, M., & Kusumawati, W. (2020). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Proses Penalaran Klinis Pada Mahasiswa Keperawatan: Literature Review. *The Shine Cahaya Dunia Ners*.

Yulia, S., Hamid, A. Y. S., & Mustikasari, M. (2012). Peningkatan pemahaman perawat pelaksana dalam penerapan keselamatan pasien melalui pelatihan keselamatan pasien. *Jurnal Keperawatan Indonesia*,